



Jurnal Bakaba
Volume 9, Nomor 2, Bulan Juli-Desember, 2021

JUDUL ARTIKEL LENGKAP

Penulis : Zulfa dan Livia Ersi

Sumber : Jurnal Bakaba, Volume 9, Nomor 2, Juli-Desember 2021

Diterbitkan Oleh : Laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Sumatera Barat Padang

Untuk Mengutip Artikel ini :

Zulfa dan Livia Ersi, 2021. Budaya Minangkabau: Peradaban dan Nilai-nilai Pendidikan Generasi Muda. Jurnal. Padang. Jurnal Bakaba, Volume 9, Nomor 2, Juli-Desember, 2021: 93-99

Copyright © 2021, Jurnal Bakaba

ISSN : 2597-9450 (Online)

Laboratorium Prodi Pendidikan Sejarah
Universitas PGRI Sumatera Barat

BUDAYA MINANGKABAU: PERADABAN DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN GENERASI BARU

Zulfa, dan Livia Ersi¹

¹Universitas PGRI Sumatera Barat
Email : zulfaeva75@gmail.com
Email : via.ersy@gmail.com

ABSTRACT

The problems that occur in the world of higher education at this time are very alarming. One of them is a PhD student in the UK. Cases that tarnish the world of education at the international level. The purpose of this study is to describe civilization and educational values for the new generation so that the moral problems that occur in Indonesia can be reduced. This research method is a qualitative research with a historical and sociological approach. The results of this study indicate that with local culture civilization and educational values will be realized for the better. The local culture is Minangkabau Culture from elementary school to university level. This is very important so that the ideal character education can be realized in accordance with the 18 character values based on the National Education System Law. Minangkabau Culture Learning in Higher Education is carried out using the Simulation Project-Based Learning (PBPS) model. PBPS is a project or task-based learning that is directly applied in the form of a simulation for each student. In this study, there are no exams, only simulations and practicals so that students can understand every custom and procession that is simulated so that the ideal character improvement can be realized. Using PBPS learning will provide independence for students to identify character values that come from the values of life in the family environment or in Minangkabau society.

Keywords: Minangkabau culture, civilization, educational values and PBPS

ABSTRAK

Persoalan yang terjadi di dunia pendidikan tinggi pada saat ini sudah sangat memprihatinkan. Salah satunya adalah mahasiswa program PhD yang ada di Inggris. Kasus-kasus yang mencoreng dunia pendidikan di tingkat Internasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peradaban dan nilai-nilai pendidikan bagi generasi baru agar persoalan moral yang terjadi di Indonesia dapat berkurang. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan history dan sosiologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan budaya lokal lah peradaban dan nilai-nilai pendidikan akan terwujud menjadi lebih baik. Budaya lokal tersebut adalah Budaya Minangkabau mulai dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Hal ini sangat penting agar terwujudnya pendidikan karakter yang ideal yang sesuai dengan 18 nilai karakter berdasarkan UU Sisdiknas. Pembelajaran Budaya Minangkabau di Perguruan tinggi dilakukan dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek Simulasi (PBPS). PBPS ini adalah pembelajaran yang berbasis Proyek atau tugas yang langsung diaplikasikan dalam bentuk simulasi pada setiap mahasiswa. Dalam pembelajaran ini tidak ada ujian yang ada hanya simulasi dan pratikum agar mahasiswa dapat memahami setiap adat dan prosesi yang disimulasikan sehingga peningkatan karakter ideal dapat terwujud. Dengan menggunakan pembelajaran PBPS akan memberikan kemandirian bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang

berasal dari nilai-nilai kehidupan di lingkungan keluarga atau di dalam masyarakat Minangkabau.

Keywords: Budaya Minangkabau, peradaban, nilai-nilai pendidikan dan PBPS

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan Indonesia semakin ternodai oleh berbagai macam peristiwa, yang terakhir kasus mahasiswa program PhD yang mengambil S3 di Inggris. Bahkan dia dikecam sebagai predator yang memperkosa sebanyak 194 orang di Inggris. Pendidikan di Indonesia cenderung dinodai oleh peristiwa-peristiwa yang mengerikan belum lagi kasus dosen yang menggunakan obat-obatan terlarang, pemerkosaan, perkelahian pelajar serta pembunuhan. Hal ini terjadi tidak hanya disebabkan karena lemahnya kontrol dari orang tua, tetapi juga dari pihak pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah merasa perlu untuk merubah sistem pendidikan dengan memasukkan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku sehingga mereka mampu hidup bekerjasama dengan keluarga, masyarakat, negara, dan membantu mereka dalam membuat keputusan yang tepat. Karena pendidikan karakter tidak bisa dibentuk secara instan maka mahasiswa harus dilatih secara serius, berkelanjutan dan seimbang untuk mencapai karakter yang ideal. Kemajuan dan perkembangan teknologi telah membawa dampak yang sangat besar pengaruh pada norma dan sistem nilai masyarakat, perilaku manusia, organisasi, struktur keluarga, mobilitas masyarakat, pemerintah kebijakan, dan sebagainya. Kelemahan generasi untuk memahami dan

menghargai nilai-nilai moral dan ajaran agama karena mereka tidak melakukannya memiliki filter yang baik ketika dikonsumsi, diadopsi, atau untuk menyerap asing budaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peradaban dan nilai-nilai pendidikan bagi generasi baru agar persoalan moral yang terjadi di Indonesia dapat berkurang. Pemecahan masalah yang terbesar ini adalah dengan kembali ke budaya lokal, terutama untuk Sumatera Barat yang memiliki budaya yang tak lekang karena panas tak lapuk dek hujan (tidak habis karena panas dan tidak lapuk karena hujan). Budaya itu adalah Budaya Minangkabau atau yang lebih dikenal dengan Budaya Alam Minangkabau yang telah hadir sebagai mata pelajaran di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Namun belakangan untuk tingkat SMA malah dihapuskan. Bahkan untuk pendidikan Tinggi bahkan tidak ada sama sekali. Hal inilah penting mata kuliah muatan lokal yang ada di perguruan tinggi. Alasannya adalah untuk tingkat SMA dan perguruan tinggi masih amat sangat dibutuhkan pendidikan karakter. Karakter tidak hanya tanggung jawab dari pemerintah semata, tetapi sebagai pihak perguruan tinggi juga harus memikirkan bagaimana karakter generasi baru atau disebut juga sebagai generasi milenial menjadi lebih baik lagi ke depannya. Terutama bagaimana dengan Budaya

Minangkabau mampu lahir peradaban dan nilai-nilai karakter dari generasi baru untuk masa sekarang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan data menunjukkan karakteristik pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam model pembelajaran Budaya Minangkabau pada perguruan tinggi. Dan data yang menggunakan pembelajaran Project Based Learning berbasis Simulasi yang mengungkapkan 18 nilai pendidikan karakter. Rancangan penelitian ini dilakukan, ruang lingkup nilai-nilai karakter pada mahasiswa di perguruan tinggi. Waktu dilakukan pada semester ganjil 2019/2020 pada mahasiswa program studi pendidikan Ekonomi angkatan 2017. Tempat penelitian ini dilakukan di STKIP PGRI Sumatera Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peradaban

Peradaban identik dengan gagasan tentang kemajuan sosial, baik dalam bentuk kemenangan akal dan rasionalitas terhadap dogma maupun doktrin agama. Memudarnya norma-norma lokal tradisional dan perkembangan pesat ilmu pengetahuan alam dan teknologi. Segala perbuatan dan pemikiran manusia tidak bisa lepas dari peradaban. Jadi secara konsep peradaban mencakup semua hal yang terkait dengan karakter, moral, norma dan nilai-nilai pendidikan bagi generasi baru di Indonesia. Sebuah peradaban yang tinggi seharusnya menjaga keagungan manusianya memberikan kepuasan terhadap fisik, estetika psikis dan kreativitas manusianya.

Oleh sebab itu fleksibilitas akan menunjang manusia dan peradabannya.

Ciri terwujudnya peradaban menurut Ibn Khaldun bahwa berkembangnya ilmu pengetahuan seperti Fisika, Kimia, Geometri, aritmetika, astronomi, optik dan kedokteran. Bahkan kemunduran suatu peradaban tergantung maju mundurnya ilmu pengetahuan. Namun ilmu pengetahuan tidak mungkin hidup tanpa agama. Menerima agama adalah asas peradaban menolak agama adalah kebidaban. Dan keimnan adalah sumber peradaban.

Dalam menopang peradaban bangsa kekuatan pendidikan merupakan hal yang utama. Bangsa yang beradab tentu akan selalu memberikan space khusus untuk nilai-nilai pendidikan. Peradaban dan nilai-nilai pendidikan akan berbanding lurus. Semakin banyak ruang untuk pendidikan semakin tinggi peradaban yang akan diukir. Sebaliknya peradaban yang lemah karena pendidikan tidak mempunyai ruang yang memadai. Ibarat dua sisi mata uang yang tidak perpisahkan.

Generasi baru atau disebut generasi milenial telah banyak mengukir peradaban dalam sejarah manusia yang selalu mempunyai nilai-nilai untuk dikagumi dan diteladani. Hal ini akan terlihat dalam peradaban besar terbentuk dalam kerangka pendidikan dan budaya menuntut ilmu yang kuat. Munculnya peradaban dalam sebuah negara dan bangsa yang gemilang mesti membuat pola pendidikan yang baik. Disinilah pentingnya peradaban dan nilai-nilai pendidikan bagi generasi baru akan baik

dan berkualitas dengan kembali ke budaya lokal yaitu Budaya Minangkabau. Budaya Minangkabau sebagai suatu bentuk perwujudan dalam membangun peradaban dengan nilai-nilai pendidikan.

B. Nilai Pendidikan

Nilai merupakan kualitas Ditinjau dari segi harkat, nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, atau dapat menjadi objek kepentingan. Ditinjau dari segi keistimewaan, nilai adalah apa yang dihargai, dinilai tinggi atau dihargai sebagai sesuatu kebaikan. Lawan dari suatu nilai positif adalah “tidak bernilai” atau “nilai negatif”. Baik akan menjadi suatu nilai dan lawannya (jelek, buruk) akan menjadi suatu “nilai negatif” atau “tidak bernilai”. Ditinjau dari sudut Ilmu historis, istilah yang lebih umum dipakai dalam nilai adalah etika (ethics) atau moral (morals). Secara filosofis dikenal dengan istilah *axios* (nilai) dan *logos* (teori) atau aksiologi yaitu the theory of value atau teori nilai tentang baik. aksiologi merupakan analisis tentang kepercayaan, keputusan, dan konsep-konsep moral dalam rangka menciptakan atau menemukan suatu teori nilai. Oleh karena itu, etika, moral dan akhlak selalu dikaitkan dengan nilai. Jika dihubungkan dengan istilah pendidikan karakter, maka ada beberapa ciri dasar nilai dalam pendidikan karakter antara lain: (1) setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai, sehingga nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan, (2) koherensi keberanian memperteguh prinsip, (3) adanya otonomi internalisasi aturan kepada nilai-nilai pribadi individu, (4) membangun keteguhan dan kesetiaan terhadap

komitmen yang dipilih.⁶ Adapun nilai-nilai yang perlu diajarkan dalam pendidikan karakter menurut Lickona ada pada tiga komponen karakter yang baik antara lain: (1) pengetahuan tentang moral (moral knowing), (2) perasaan tentang moral (moral feeling), (3) perbuatan bermoral (moral action).

Menurut Bertens, nilai setidaknya memiliki tiga kategori antara lain: (1) Nilai berkaitan dengan subyek, (2) Nilai dalam suatu konteks praktik, (3) Nilai menyangkut sifat-sifat yang ditambah oleh subyek pada sifat-sifat yang dimiliki oleh objek, (4) nilai yang estetis meliputi indah, bagus, menarik, (5) nilai dasar yaitu nilai yang merupakan syarat mewujudkan nilai lain seperti kesehatan, pendapatan, makanan, lingkungan dan sebagainya.

Pendidikan sebagai lembaga sosial yang berfungsi dalam pembentukan karakter manusia yang berbudaya dan melakukan proses pembudayaan nilai-nilai, perlu adanya peningkatan kualitas hidup manusia dengan pendidikan dan kebudayaan yang akan melahirkan peradaban. Kualitas kebudayaan akan menunjukkan kualitas manusia yang berperadaban. Dengan demikian pendidikan karakter yang berbudaya akan mampu menciptakan peradaban yang beradab tercermin dari nilai-nilai pendidikan yang dianut oleh bangsa Indonesia sendiri.

Nilai-nilai Karakter yang Membangun Peradaban Manusia senantiasa menjunjung tinggi aturan-aturan, norma-norma, adat-istiadat, ugeran dan wejangan atau nilai-nilai kehidupan yang ada di masyarakat yang

diwujudkan ketaatan pada berbagai pranata sosial atau aturan sosial, sehingga tercipta kehidupan di masyarakat yang tenang, nyaman, tentram dan damai.

C. Pembelajaran Budaya Minangkabau di Perguruan Tinggi

Pembelajaran Budaya Minangkabau di Perguruan Tinggi adalah salah satu solusi dalam mencapai karakter yang ideal bagi generasi baru di Indonesia. Budaya Minangkabau sangat penting agar tercapai membangun peradaban manusia Indonesia. Budaya lokal ini adalah salah satu pendidikan karakter yang berkelanjutan dalam menciptakan karakter ideal bagi generasi baru Indonesia. Salah satunya adalah Budaya Alam Minangkabau yang sudah diberlakukan dari tahun 1990 an pernah menjadi mata pelajaran lokal yang wajib dari tingkat SD-SMA. Namun mata pelajaran ini sudah dihapuskan untuk tingkat SMA. Padahal jika Budaya Minangkabau diajarkan di tingkat perguruan tinggi maka pencapaian karakter yang ideal akan terwujud untuk generasi baru di Indonesia.

Perguruan tinggi sebagai tempat yang melahirkan generasi baru yang akan memegang estafet kepemimpinan di masa yang akan datang, sudah harus wajib mempelajari mata kuliah Budaya Minangkabau bagi setiap perguruan tinggi di wilayah Sumatera Barat. Mata kuliah Budaya Minangkabau di perguruan tinggi sangat tepat dilaksanakan agar dapat tercapai peningkatan karakter yang ideal bagi generasi baru di Minangkabau.

Mata kuliah Budaya Minangkabau di perguruan tinggi dapat meningkatkan

nilai-nilai bagi mahasiswa. Nilai-nilai yang akan tumbuh adalah sebagai berikut: (1) Nilai berkaitan dengan subyek, (2) Nilai dalam suatu konteks praktik, (3) Nilai menyangkut sifat-sifat yang ditambah oleh subyek pada sifat-sifat yang dimiliki oleh objek, (4) nilai yang estetis meliputi indah, bagus, menarik, (5) nilai dasar yaitu nilai yang merupakan syarat mewujudkan nilai lain seperti kesehatan, pendapatan, makanan, lingkungan dan sebagainya. Ditambah dengan 18 nilai karakter dalam undang-undang Sisdiknas.

Pembelajaran Budaya Minangkabau sangat penting di perguruan tinggi agar terwujudnya peradaban dan nilai-nilai pendidikan bagi generasi baru di Indonesia. Upaya peningkatan nilai karakter yang ideal adalah dengan tetap memberikan pembelajaran Budaya Minangkabau di tingkat SD sampai SMA dan sampai ke tingkat pendidikan tinggi. Untuk tingkat perguruan tinggi dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning-Simulasi* (PjBL-Sim) yang berbasis simulasi agar 18 nilai karakter yang ada dalam undang-undang sisdiknas dapat terlaksana dengan sempurna. Dengan menggunakan pembelajaran PjBL-Sim akan memberikan kemandirian bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang berasal dari nilai-nilai kehidupan di lingkungan keluarga atau di masyarakat dalam masyarakat Minangkabau. Selain itu model pembelajaran ini menanamkan nilai karakter secara langsung melalui pembiasaan yang berlaku dalam adat budaya Minangkabau dengan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, termasuk kegiatan kerja sama atau

pertemuan warga yang mampu menumbuhkan karakter toleransi dan kerja sama (Zulfa:2019). Melalui PjBL-Sim dalam pembelajaran Budaya Minangkabau dapat ditemukan dalam keluarga atau masyarakat Minangkabau yang dapat meningkatkan peradaban dan nilai-nilai pendidikan bagi generasi baru di Indonesia.

KESIMPULAN

Persoalan-persoalan yang terjadi di dunia pendidikan dapat diminimalisir dengan cara menghidupkan kembali pembelajaran Budaya Minangkabau mulai dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Hal ini sangat penting agar terwujudnya pendidikan karakter yang ideal yang sesuai dengan 18 nilai karakter berdasarkan UU Sisdiknas. Pembelajaran Budaya Minangkabau di Perguruan tinggi dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning-Simulasi* (PjBL-Sim). PjBL-Sim adalah pembelajaran yang berbasis Project atau tugas yang langsung diaplikasikan dalam bentuk simulasi pada setiap mahasiswa. Dalam pembelajaran ini tidak ada ujian yang ada hanya simulasi dan pratikum agar mahasiswa dapat memahami setiap adat dan prosesi yang disimulasikan sehingga peningkatan karakter ideal dapat terwujud. Dengan menggunakan pembelajaran PjBL-Sim akan memberikan kemandirian bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang berasal dari nilai-nilai kehidupan di lingkungan keluarga atau di dalam masyarakat Minangkabau. Selain itu model pembelajaran ini menanamkan nilai karakter secara langsung melalui pembiasaan yang berlaku dalam adat

budaya Minangkabau dengan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, termasuk kegiatan kerja sama atau pertemuan warga yang mampu menumbuhkan karakter toleransi dan kerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Lorens. 2005. Kamus Filsafat. Jakarta: Gramedia
- Jufrizal dkk, 2013. Pergeseran Tipologi Gramatikal Dan Nilai Kesantunan Berbahasa Dalam Klausa Bahasa Minangkabau: Bagaimana Harus Disikapi?. Padang: Sastra Inggris, F. B. S UNP.
- Laksbang Pressindo, 2011, Mohamad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter, Yogyakarta.
- Lockona, Bertens, K,2000, Etika, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, , h. 140. 9 Ibid, h. 141-142.
- Rosa Susanti, 2013. Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa Dosen Tetap STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh e-mail: roza_susantimpd@yahoo.com *Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 6 November 2013, hlm. 480-48.*
- Sri Susanti, 2016, Membangun Peradaban Bangsa Dengan Pendidikan Karakter Dosen Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Email: srisusanti@gmail.com, *Volume 1, Nomor 2, Januari-Juni 2016, ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam.*
- Tenny Sudjatnika, 2017, Nilai-Nilai Karakter Yang Membangun Peradaban Manusia *Jurnal al-Tsaqafa Volume 14, No. 01, Januari 2017.*
- Zulfa, Z. (2019). Contextual Learning of Character Values in Minangkabau Culture Course to Strengthen National Identity. *Journal of*

Moral and Civic Education, 3(1),
38-47.

Zulfa, Z., Ananda, A., & Efi, A. (2019, January). The Learning of Minangkabau Culture in Higher Education. In *1st International Conference on Innovation in Education (ICoIE 2018)*. Atlantis Press.